

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk menentukan derajat kesehatan di suatu negara. Oleh sebab itu AKB masih menjadi salah satu agenda utama *Sustainable Development Goals* (SDGs) yaitu menurunkan angka kematian bayi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) target penurunan AKB per 1.000 kelahiran hidup, pada tahun 2023 adalah sebesar 17,6 dengan realisasi sebesar 16,85 per 1.000 kelahiran hidup. Dari 1.000 kelahiran hidup bayi-bayi itu, yang tidak mencapai usia satu tahun sekitar 17 kasus. Merujuk pada data Dinkes Provinsi Jawa Barat (2023) AKB yang terjadi di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2023 sebanyak 4.501 kasus. Menurut Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon (2023) AKB yang terjadi pada Kabupaten Cirebon pada tahun 2023 sebanyak 273 kasus dan pada Kecamatan Plered 8 kasus. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2023) penyebab dari kematian neonatal masih didominasi oleh 25,93% BBLR dan *prematuritas*, 23,28% *asfiksia*, dan 30,84% penyebab lainnya. Adapun penyebab kematian *post-neonatal* didominasi oleh 17,46% *pneumonia*, diare dan penyakit infeksi usus menyumbang sekitar 2%. Terdapat hubungan antara pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif dengan AKB. ASI eksklusif secara signifikan dapat menurunkan AKB, terutama akibat infeksi seperti diare dan *pneumonia*. Bayi yang mendapatkan ASI dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena ASI mengandung antibodi yang membantu bayi melawan infeksi seperti diare, *pneumonia* (Lestari dan Astuti 2021).

ASI merupakan makanan terbaik bagi bayi, karena mengandung semua nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2024) ASI eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja kepada bayi tanpa penambahan makanan dan minuman lain, kecuali obat dan vitamin jika dibutuhkan. Dilihat dari data Kementerian Kesehatan (2023) cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2023 di Indonesia sebanyak 63,9%. Menurut Dinkes Provinsi Jawa Barat (2023) cakupan pemberian ASI

eksklusif di Provinsi Jawa Barat tahun 2023 sebanyak 71,2%, terjadi peningkatan 1,3% dibandingkan pada tahun 2022 69,9%. Di Kabupaten Cirebon cakupan pemberian ASI eksklusif pada tahun 2023 sebanyak 65,6% (Dinas Kesehatan Kabupaten Cirebon, 2023). Menurut data dari Puskesmas Plered pada tahun 2023 angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebanyak 59%, pada tahun 2024 angka cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif terdapat peningkatan 1,5% dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 60,5%, namun, masih terdapat beberapa faktor yang menyebabkan bayi tidak mendapatkan ASI eksklusif, antara lain pengaruh budaya yang mendorong pemberian makanan kepada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan, serta maraknya promosi susu formula yang membuat ibu merasa ASI mereka tidak mencukupi dan langsung memberikan susu formula kepada bayinya

Survei di Indonesia menurut Kementerian Kesehatan (2023) melaporkan bahwa sebanyak 63,1% ibu berhenti memberikan ASI karena kurangnya produksi ASI. Ketika produksi ASI tidak lancar, ibu bisa merasa cemas dan enggan untuk menyusui. Hal ini berdampak pada penurunan hormon oksitosin dan prolaktin yang berperan dalam produksi ASI, sehingga jumlah ASI yang dihasilkan semakin berkurang. Akibatnya, bisa terjadi bendungan ASI dan ibu mungkin memutuskan untuk berhenti menyusui dan beralih ke susu formula. (Doko et al., 2019).

Menurut William dan Carrey (2019) salah satu upaya untuk meningkatkan produksi ASI adalah dengan mengonsumsi obat-obatan atau farmakologi seperti vitamin B12 dapat meningkatkan produksi ASI, asupan harian yang direkomendasikan pada wanita menyusui adalah 2,8 mcg. Namun terdapat beberapa alternatif lainnya yaitu dengan terapi nonfarmakologi pijat oksitosin yang sudah banyak dilakukan penelitian, berdasarkan penelitian Nurainun Susilowati (2021) mengatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin dengan peningkatan produksi ASI.

Berdasarkan penelitian Pratiwi dan Nurrohmah (2023) mengatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI karena kurangnya rangsangan pada hormon prolaktin dan oksitosin. Merangsang

pengeluaran hormon oksitosin dan mempertahankan produksi ASI adalah dengan melakukan pijat oksitosin dengan menggunakan esential oil lavender. Lavender memiliki beberapa keuntungan yaitu sebagai antidepresan dan dapat memberikan efek penenang. Jika saat menghirup aromaterapi lavender, aroma yang dihasilkan dapat memberikan efek relaksasi pada system saraf pusat. Hal ini berperan penting dalam peningkatan produksi ASI, dan efek relaksasi yang dihasilkan oleh sistem saraf pusat akan membantu untuk meningkatkan produksi hormon oksitosin.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik memberikan asuhan kebidanan pada Ny. N melalui pemberdayaan perempuan dan keluarga dengan pijat oksitosin menggunakan minyak lavender di wilayah UPTD Puskesmas PONED Plered Kabupaten Cirebon.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut yang menjadi rumusan masalah adalah “Bagaimanakah asuhan kebidanan pada Ny. N dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI?”.

C. Tujuan Penyusunan Laporan Tugas Akhir

1. Tujuan Umum

Penulis mampu melakukan asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan mendokumentasikan dalam bentuk laporan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif secara terfokus pada Ny. N dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.
- b. Melakukan pengkajian data objektif secara terfokus pada Ny. N dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.

- c. Menegakkan analisis masalah secara terfokus pada Ny. N dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.
- d. Melakukan penatalaksanaan secara tepat dan sesuai kebutuhan Ny. N dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.
- e. Melakukan evaluasi pada Ny. N dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.
- f. Mengidentifikasi adanya kesenjangan antara teori dengan praktik di lapangan terkait dengan kasus pada Ny. N dengan pemberdayaan perempuan dan keluarga melalui pijat oksitosin untuk meningkatkan produksi ASI.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoretis

Laporan Tugas Akhir ini dapat digunakan sebagai referensi dalam memberikan asuhan kebidanan yang sesuai dengan kebutuhan dan standar pelayanan terkait asuhan kebidanan pada ibu nifas untuk meningkatkan produksi ASI.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan acuan bagi Puskesmas PONED Plered dalam penerapan pijat oksitosin kepada ibu nifas dengan produksi ASI yang kurang sebagai alternatif asuhan yang diberikan pada ibu nifas dengan produksi ASI yang kurang.